

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Webster's New World Dictionary adalah "proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya lewat persekolahan formal". Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sasarannya adalah manusia. Manusia itu sendiri mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena itu tidak ada suatu batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Dalam sejarah perkembangan bangsa-bangsa, kita telah diajarkan bahwa bangsa yang modern, maju, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia. Sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak.

Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui dua strategi yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 3.

minimal yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Maka penilaian masyarakat tentang mutu lulusan sekolahpun terus menerus berkembang. Karena itu sekolah harus terus menerus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat menuju pada mutu pendidikan yang dilandasi tolok ukur norma ideal.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan berbagai bentuk program kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan.<sup>4</sup> Program melibatkan banyak komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebuah program pendidikan merupakan aktifitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien maka perlu diadakan evaluasi atau penilaian.<sup>5</sup>

Sistem evaluasi yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan Islam haruslah mengacu kepada sistem evaluasi yang sudah digariskan oleh Allah SWT

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 170.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 170.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 2.

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 1.

sebagaimana dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW. Misalnya pengevaluasian tentang kognisi, daya hapalan dan pelajaran yang telah diberikan kepada manusia,<sup>6</sup> sebagaimana yang diujikan terhadap Nabi Adam di hadapan para malaikat tentang asma' yang diajarkan oleh Allah SWT kepadanya, yang disebutkan dalam al-Qur'an surat al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. al Baqarah (2): 31).<sup>7</sup>

Di dalam al Qur'an juga disebutkan ayat yang menjelaskan tentang pengujian akan daya kemampuan manusia beriman terhadap problem kehidupan yang dialaminya,<sup>8</sup> sebagaimana disebutkan dalam surat al Baqarah (2) ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
 وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S. al Baqarah (2): 155).<sup>9</sup>

Al-Qur'an juga menyebutkan tentang sejauh mana hasil pendidikan yang telah diaplikasikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya,<sup>10</sup> seperti dalam al-Qur'an surat Al Naml (27) ayat: 40.

<sup>6</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan, Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, UIN Maliki Press, Malang, 2010, hlm. 18.

<sup>7</sup> Al-Qur'an surat al Baqarah ayat 31, *Al Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1986, hlm. 14.

<sup>8</sup> Mulyadi, *Loc. cit.*, hlm. 19.

<sup>9</sup> Al-Qur'an surat al Baqarah ayat 155, *Al Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1986, hlm. 39.

<sup>10</sup> Mulyadi *Op. cit.*, hlm. 19.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

“Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". (Q.S. Al Naml (27): 40).<sup>11</sup>

Proses belajar mengajar sebagai sebuah program selalu terkandung unsur penilaian (*evaluation*). Di pusat penilaian itulah terletak keputusan yang didasarkan atas nilai-nilai (*values*). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.<sup>12</sup>

Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Ia sangat tinggi nilainya bagi guru, sebab penilaian itu akan membantu menjawab masalah-masalah penting baik yang berkaitan dengan muridnya maupun yang berkaitan dengan prosedur pengajarannya.<sup>13</sup>

Di antara fungsi penilaian adalah untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempuh suatu pendidikan tertentu; mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan atau mengulang kembali.<sup>14</sup>

Untuk dapat melakukan penilaian, seorang guru harus membuat soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Kegiatan penilaian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah pelajaran yang telah

<sup>11</sup> Al-Qur'an surat Al Naml ayat: 40, *Al Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1982, hlm. 594.

<sup>12</sup> Mulyadi *Op. cit.*, hlm.1.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>14</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 4.

disampaikan oleh guru mampu dikuasai dengan baik oleh siswa. Informasi yang diperoleh guru dari penilaian ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk meninjau kembali, apakah metode dan teknik mengajarnya sudah sesuai atau belum, apakah perlu melakukan remediasi pengajaran agar bahan pelajarannya mampu dikuasai oleh siswa dengan baik.<sup>15</sup>

Di antara prinsip pelaksanaan penilaian adalah penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Penilaian harus didasarkan pada bukti-bukti yang nyata. Penilaian yang diberikan harus berdasarkan testing yang telah diadakan, dan benar-benar menilai kemampuan siswa.<sup>16</sup>

Namun hasil evaluasi yang telah dilaksanakan mungkin belum bisa menunjukkan hasil yang objektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah dalam proses evaluasinya. Dalam proses evaluasi sering terjadi berbagai hal yang menyebabkan hasil evaluasi menimbulkan kesesatan misalnya karena terjadinya kecurangan. Kecurangan dapat terjadi dalam ujian berkala di sekolah seperti Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester maupun Ujian Nasional yang di berbagai daerah.

Bentuk kecurangan dalam ujian ada bermacam-macam, namun yang terbanyak adalah mencontek, baik mencontek punya sendiri atau mencontek teman. Bahkan ditemukan sekolah yang memfasilitasi siswanya agar mencontek.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Anies Baswedan pada tahun 2015 menyampaikan bahwa kecurangan ujian nasional (UN) terjadi di 80 persen SMP negeri se-Indonesia. Tindakan yang sama pun terjadi di 89 persen Madrasah Tsanawiyah Negeri.<sup>17</sup> Namun ada fakta menarik bahwa jika berdasarkan matrik Indeks Integritas UN (IIUN) sekolah-sekolah swasta dinilai lebih jujur. Sebab IIUN di sekolah swasta jauh lebih tinggi dari pada sekolah negeri. Hal ini dibuktikan bahwa hanya 58 persen SMP swasta yang indeks integritasnya rendah.

---

<sup>15</sup> Mulyadi, *Op. cit.*, hlm. 151.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>17</sup> Republika, *80 Persen SMP Negeri di Indonesia Lakukan Kecurangan UN*. (online). Tersedia : <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/06/11/nprw27-80-persen-smp-negeri-di-indonesia-lakukan-kecurangan-un> (5 Januari 2016).

IIUN (Indeks Integritas Ujian Nasional) tingkat sekolah adalah tingkat persentase jawaban siswa yang tidak menunjukkan pola kecurangan. Kecurangan yang diukur adalah gabungan persentase contek mencontek antar siswa (kecurangan antar individu) dan persentase keseragaman pola jawaban soal Ujian Nasional (kecurangan sistemik/terorganisir) dalam suatu sekolah.

IIUN sendiri dihasilkan dari analisis pola jawaban pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem *Paper Based Test* (PBT). Sedangkan untuk sekolah pelaksana *Computer Based Test* (CBT) dapat dipastikan IIUN-nya 100 persen. Standar Integritas pelaksanaan UN sendiri berada pada skala 80 persen. Dari sekian banyak SMP pelaksana UN dengan sistem PBT, pada tahun 2015 yang mencapai IIUN di atas 80 persen hanya sedikit. SMP negeri 20 persen, SMP swasta 42 persen, MTs negeri 11 persen, MTs swasta 29 persen. Tiga besar sekolah dengan IIUN tertinggi adalah SMPN 1 Magelang dengan IIUN 97,12 dan nilai rata-rata UN 93,53. Kedua SMPN 1 Pakem dengan IIUN 96,78 dan nilai rata-rata UN 92,83. Ketiga, SMPN 1 Godean dengan IIUN 96,72 dan nilai rata-rata UN 91,95.<sup>18</sup>

Sementara pada tingkat SMA/MA di Jawa Tengah tahun 2015 IIUN 72,89, lebih tinggi dari IIUN secara nasional yaitu 63,28. Secara lebih khusus DI Yogyakarta memiliki Indeks Integritas UN tertinggi se Indonesia. Berdasarkan Laporan Indeks Integritas dan Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Tahun 2015 Per Kabupaten/Kota Provinsi DIY, Kota Yogyakarta memiliki Indeks Integritas tertinggi yakni 82,37, sedangkan terendah yang tidak berbeda jauh nilainya dengan yang tertinggi diperoleh kabupaten Kulon Progo dengan IIUN 78,03.<sup>19</sup>

Kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar tidak hanya terjadi di dalam negeri saja. Di Amerika Serikat yang dikenal lebih maju pendidikannya juga terjadi hal yang serupa. Seperti dilansir oleh BBC Indonesia bahwa di

---

<sup>18</sup> Kemendikbud, *Indeks Integritas dan rata-rata Nilai Ujian Nasional Tahun 2015 Seluruh Indonesia*. (online). Tersedia: <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/indeks-integritas-dan-rata-rata-nilai-ujian-nasional-tahun-2015-seluruh-indonesia>, (17 Januari 2016).

<sup>19</sup> Kemendikbud, *Indeks Integritas UN SMA sederajat tingkat Kabupaten/Kota diumumkan*. (online). Tersedia: <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/home2-9/1202-indeks-integritas-un-sma-sederajat-tingkat-kabupaten-kota-diumumkan> (17 Januari 2016).

Harvard University terjadi kecurangan ketika ujian. Dari hasil survei diketahui bahwa 9 persen mahasiswa baru mencontek ketika mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas. Sementara ketika belum menjadi mahasiswa sebanyak 23 persen sudah terbiasa mencontek.

Bahkan secara umum di Amerika berdasarkan penelitian *the U.S. National Bureau of Economic Research* sebanyak 10 persen mencontek dikarenakan letak tempat duduk yang berdekatan dan saling memberikan jawaban yang salah.<sup>20</sup>

Fenomena negatif tersebut tentu harus dicari solusinya oleh lembaga pendidikan agar secara umum tujuan pendidikan dapat tercapai dan secara khusus berbagai kecurangan dalam proses evaluasi menjadi berkurang serta hasil evaluasi hasil belajar menjadi lebih obyektif dan tidak memberi nilai kesesatan.

Madrasah Aliyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah diakui eksistensinya oleh pemerintah. Dalam perkembangan madrasah di Indonesia sesuai berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 370 tahun 1993 pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah termasuk jenis pendidikan menengah umum, namun berciri khas Islam, sehingga beban kurikulumnya lebih besar dari pada sekolah umum. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 18 ayat 3 disebutkan bahwa “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat”.

Madrasah yang bermutu ditentukan oleh *input* yang baik, proses yang akuntabel, *output* yang berkompeten sehingga menghasilkan *outcome* yang positif yang sesuai dengan harapan peserta didik secara pribadi maupun masyarakatnya. Agar madrasah bermutu, maka madrasah harus mengedepankan kualitas (mutu) dalam proses manajerialnya dan pembelajarannya. Dalam kaitannya dengan persoalan kualitas ini, sekarang telah berkembang sebuah pendekatan,

---

<sup>20</sup> BBC, *Mahasiswa Harvard diminta 'bersumpah' untuk tidak mencontek*. (online). Tersedia: [http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151112\\_magazine\\_harvard\\_mencontek](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151112_magazine_harvard_mencontek) (2 Januari 2016).

khususnya dalam proses manajerial, yaitu apa yang disebut Total Quality Manajemen (TQM).

Edwar Sallis dalam bukunya *Total Quality Managemen in Education* memberi gambaran bahwa TQM dapat digunakan untuk menggambarkan dua gagasan yang agak berbeda tetapi saling berkaitan. *Pertama*, adalah filsafat perbaikan terus menerus (*continual improvement*). *Kedua*, arti yang saling berkaitan menggunakan TQM adalah untuk menggambarkan alat dan teknik, seperti *brainstorming* dan analisis lapangan, di mana digunakan untuk meletakkan perbaikan kualitas ke dalam tindakan. TQM baik dalam konteks pikiran ataupun aktivitas praktis, merupakan sikap dari pikiran dan metode perbaikan terus menerus.<sup>21</sup> Sedangkan Joseph Juran memberikan pengertian bahwa sistem yang bermutu adalah berfokus pada orientasi pasar (*market oriented*) dan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).<sup>22</sup>

Dengan implementasi TQM dalam pendidikan di madrasah dibutuhkan kepemimpinan yang kuat dari seorang kepala madrasah. Kepala madrasah yang mampu menetapkan kesatuan komitmen, tujuan dan arah organisasi. Kepala madrasah yang menciptakan dan memelihara lingkungan internal tempat orang dapat melibatkan dirinya secara penuh dalam mencapai tujuan organisasi/sekolah. Kepala madrasah harus dapat mengelola sumber daya, yang ditunjukkan dalam 9 komponen pendidikan yaitu organisasi, kurikulum/KBM, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana/prasarana, lingkungan kerja, pembiayaan/sumber dana, *teaching factory* dan peran serta masyarakat. Sehingga kepala madrasah harus seorang pemimpin yang mampu melaksanakan *plan, do, check, action* (PDCA).<sup>23</sup>

Madrasah sebagai sebuah organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Sehingga

---

<sup>21</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, IRCISod, Jogjakarta, 2011, hlm. 35.

<sup>22</sup> Rasidi, *Implementasi Total Quality Management (TQM) di Sekolah*. (online). Tersedia: [https://www.academia.edu/9065176/TOTAL\\_QUALITY\\_MANAGEMENT\\_DALAM\\_PENDIDIKAN\\_IMPLEMENTASI\\_TOTAL\\_QUALITY\\_MANAGEMENT\\_TQM\\_DI\\_SEKOLAH](https://www.academia.edu/9065176/TOTAL_QUALITY_MANAGEMENT_DALAM_PENDIDIKAN_IMPLEMENTASI_TOTAL_QUALITY_MANAGEMENT_TQM_DI_SEKOLAH) (17 Januari 2016).

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

ada dua hal yang perlu dicermati yaitu: kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan madrasah; dan kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan madrasah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>24</sup>

Di kabupaten Pati terdapat 55 Madrasah Aliyah swasta dan 2 Madrasah Aliyah Negeri. Dari jumlah tersebut peneliti memilih madrasah yang mempunyai perbedaan dari yang lain dalam hal mutu pendidikan dan pengelolaan evaluasi pembelajarannya untuk dijadikan lokasi penelitian. Penelitian ini kami lakukan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

Pertimbangan memilih madrasah ini adalah berdasarkan dari hasil observasi awal diketahui bahwa madrasah ini mempunyai beberapa keunikan yang layak di jadikan obyek penelitian. Di antaranya adalah madrasah ini tidak pernah mengikuti ujian nasional dan hal ini sudah menjadi pilihan satuan pendidikannya. Walaupun begitu madrasah ini tetap eksis di era global seperti ini dengan jumlah peserta didik yang cukup signifikan yang mencapai 1060 orang.<sup>25</sup> Bahkan alumni yang telah menyelesaikan pembelajarannya dari lembaga pendidikan ini cukup percaya diri meskipun tidak memiliki ijazah yang secara administratif diakui pemerintah. Begitu juga orang tua memiliki kebanggaan tersendiri ketika anaknya dapat diterima menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

Hal ini menunjukkan keunggulan bahwa di satuan pendidikan ini memiliki mutu dan keunggulan yang mendorong penulis untuk mengetahui secara mendalam sebagai hal yang menarik terutama mutu pendidikan dan pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini. Oleh karena itu, yang akan dilakukan judul penelitiannya adalah “Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran oleh Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016”.

---

<sup>24</sup> Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, hlm. 82.

<sup>25</sup> Ahmad Mudhofir, TU MA Mathali'ul Falah, wawancara pada 11 Mei 2016.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti perlu lebih menfokuskan penelitiannya karena luasnya ruang lingkup yang dapat dijadikan sebagai penelitian. Maka fokus penelitian yang dipilih peneliti adalah :

1. Mutu pendidikan yang berkaitan dengan prestasi hasil belajar di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.
2. Model evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.
3. Pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian yang telah ditentukan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.
  - b. Mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.

- c. Mengetahui pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.

## 2. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

## E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis membagi manfaat ke dalam dua poin yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya di bidang pengelolaan evaluasi hasil belajar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Lembaga, mengembangkan khazanah pengetahuan dan potensi para mahasiswa yang cerdas dan kompetitif.
  - b. Peneliti, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, sehingga dapat menjadi pengelola sekolah yang profesional.
  - c. Madrasah, sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan pengelolaan evaluasi hasil belajar yang baik.
  - d. Praktisi pendidikan, diharapkan dapat tambahan khazanah dalam pengembangan manajemen pendidikan di sekolah.

## F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian tesis ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori: Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan Mutu Pendidikan oleh Kepala Madrasah

Evaluasi Pembelajaran meliputi Pengertian, fungsi, tujuan dan dasar Evaluasi, Kedudukan Evaluasi dalam Pendidikan, Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran, Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran, Syarat-Syarat Umum Evaluasi Pembelajaran, Jenis dan Ciri-ciri Evaluasi Pembelajaran, Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Mutu Pendidikan meliputi Pengertian Mutu Pendidikan, Indikator Mutu Pendidikan, Standar Mutu Pendidikan, Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan, Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah. Kepemimpinan Kepala Sekolah meliputi Pengertian, Dasar dan Tugas Kepala Madrasah, Model kepemimpinan Kepala Sekolah Ideal, Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Pengelolaan Pembelajaran oleh Kepala Madrasah, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Serta dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan sebagai bandingan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Analisis Data dan Waktu Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama adalah data. Dalam bagian ini akan dikemukakan tentang gambaran objek penelitian dan deskripsi data penelitian seperti evaluasi pembelajaran, upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.

Kedua adalah analisis data. Dalam bagian ini akan dikemukakan analisis dari data yang telah diperoleh. Analisis yang dilakukan adalah tentang evaluasi pembelajaran, upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.

BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.